

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi dalam kegiatan belajar yang bertujuan untuk mencapai target tertentu. Tahapan dalam belajar mengajar harus menyeluruh dan mencakup aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Keberhasilan kegiatan mengajar diukur dari seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran dirancang agar proses belajar menjadi terstruktur, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar. Hasil belajar berasal dari nilai yang didapatkan siswa saat menjawab pertanyaan yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, hasil belajar juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami materi dan menyampaikan gagasan selama proses belajar.

Proses pembelajaran dapat mencakup berbagai topik. Matematika merupakan salah satu topik yang akan dibahas. Matematika merupakan topik yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak sering menghadapi masalah matematika seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian, dan penalaran logis. Tujuan pendidikan matematika adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana berpikir secara rasional, kritis, analitis, sistematis, dan penuh perhatian, serta mendorong mereka untuk menggunakan pola berpikir kreatif dalam berbagai kegiatan. Topik sifat-sifat bangun geometri merupakan salah satu aplikasi matematika yang dapat digunakan siswa sebagai pedoman ketika menerapkannya dalam kehidupan nyata. Topik tersebut dapat dijumpai pada proses penyusunan perabot rumah tangga yang terdiri

atas berbagai bentuk bangun ruang, peletakan atau *organize* barang – barang yang ada di rumah agar tersusun rapi, maupun pada proses dekorasi ruangan. Lebih jauh, tujuan pembelajaran adalah agar siswa mampu membedakan berbagai jenis benda yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan dampak penggunaan model pembelajaran matematika realistik dengan pembelajaran matematika di kelas V pada materi Sifat-sifat Bangunan Ruang.

Mailani, E. dkk. (2019. hlm. 4) mengatakan “*Mathematics lessons, particularly in basic education, are now regarded as extremely difficult to comprehend. Mathematics learning necessitates very good reasoning and a high level of intelligence, which not everyone can understand, so students are less interested in participating in this lesson.*” Pendidikan matematika, khususnya di sekolah dasar, saat ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dikuasai. Pelajaran matematika membutuhkan penalaran yang baik dan tingkat kecerdasan yang tinggi; tidak semua orang dapat menguasainya, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengambil mata kuliah ini.

Pada saat observasi di SD Swasta Galileo Plus Mabar pada tanggal 23 Februari 2024, peneliti menemukan bahwa pembelajaran belum berjalan optimal karena penggunaan model pembelajaran inkuiri. Masalah muncul ketika menerapkan langkah-langkah inkuiri seperti perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan perumusan masalah. Kesulitan tersebut meliputi kurangnya keterampilan guru untuk menerapkan paradigma inkuiri, yang mengakibatkan menurunnya reaksi siswa terhadap proses pembelajaran. Bahkan setelah guru

membahas topik dan prosedur pembelajaran, siswa merasa bingung ketika diminta untuk menemukan solusi mereka sendiri tanpa bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dalam materi tentang sifat-sifat bangun geometri, sehingga siswa tidak memahami apa yang diharapkan guru selama proses pembentukan kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pendidik, model pembelajaran inkuiri diterapkan atas rekomendasi rekan sejawat yang meyakini bahwa model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, yang terjadi justru sebaliknya: hasil belajar siswa tidak meningkat. Berdasarkan pengamatan, jelas bahwa model inkuiri digunakan untuk menerapkan pembelajaran dengan cara yang berpusat pada guru. Padahal, menurut Martiasari (2021, hlm. 1918), sintaks pembelajaran inkuiri seharusnya berpusat pada siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran masih terpusat pada guru, sedangkan siswa hanya sebagai penerima materi. Akibatnya, siswa kelas V menjadi pasif, cepat bosan saat mendengarkan penjelasan guru, dan banyak siswa yang kurang fokus atau cepat lelah karena diganggu teman lain. Hasil wawancara dengan guru kelas saat observasi menunjukkan bahwa pada tahun pelajaran 2023/2024, hanya 15 siswa yang mampu menyelesaikan soal tentang sifat bangun ruang dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 22 siswa lainnya tidak. Guru menetapkan nilai KKM sebesar 70 untuk materi sifat bangun ruang.

Tabel 1. 1 Hasil Ujian Bulanan Matematika Kelas V SD Swasta Galileo Plus Mabar

Kelas	KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
V	≥ 70	Tuntas	15	40,5%
V	< 70	Belum Tuntas	22	59,5%

Berdasarkan tantangan yang ada, penulis menghubungkan materi pelajaran dengan permasalahan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa akan menemukan pengetahuan yang lebih bermakna jika proses pembelajaran mencakup penyelesaian tantangan dunia nyata. Realistic Mathematics Learning (RML) merupakan metodologi pembelajaran yang menekankan peran aktivitas yang bermakna dalam pemahaman ilmiah. Konsep ini berfokus pada siswa dan melihat matematika sebagai aktivitas manusia yang harus dikaitkan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pelajaran diajarkan menggunakan benda-benda yang umum di sekitar siswa, seperti botol, bola, dan sebagainya. Hal ini mengubah pembelajaran matematika menjadi lebih dari sekadar rumus dan teori, tetapi juga menjadi alat yang berguna dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran Matematika Realistik (RME) terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Galileo Plus Mabar pada materi Sifat-sifat Bangun Ruang Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini didukung oleh penelitian Hasan dkk. (2020, hlm. 18) dalam artikel berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar” yang menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan apabila siswa dilibatkan secara langsung dan dapat membangun pemahaman melalui permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian praeksperimen tanpa menggunakan tanpa menggunakan kelas kontrol dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik

(PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Di Kelas V SD Swasta Galileo Plus Mabar T.A. 2023/2024”.

1.2. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan karena memiliki masalah. Adapun identifikasi masalah yang dirangkum oleh peneliti akan di uraikan pada penjelasan berikut ini. Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran dengan model inkuiri tidak berjalan lancar karena proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik terutama pada tahap membuat hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan masalah.
2. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang tidak tepat yakni menggunakan pendekatan berpusat pada guru (*teacher center*).
3. Siswa menjadi bingung saat diminta mencari jawaban sendiri tanpa menggunakan media pembelajaran dimana pada materi sifat-sifat bangun ruang memerlukan media yang cukup dan dalam kondisi baik.
4. Penyampaian materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran terbatas. Maksudnya adalah jumlah media tidak sebanding dengan jumlah banyak siswa dalam satu rombongan belajar sehingga ada siswa tidak paham materi.
5. Wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa siswa bersikap pasif selama proses pembelajaran, cepat bosan saat mendengarkan penjelasan guru, dan banyak siswa yang mengantuk atau kurang fokus karena terganggu oleh teman yang sedang berbicara.

6. Berdasarkan hasil observasi, terdapat sekitar 15 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini menjadi masalah karena masih terdapat 22 siswa yang tidak tuntas mencapai KKM

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini memuat batasan-batasan untuk menjamin bahwa penelitian ini terfokus. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti mempersempit ruang lingkup penelitian pada dampak Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar siswa pada materi Sifat-sifat Bangun Ruang di kelas V SD Swasta Galileo Plus Mabar tahun ajaran 2024/2025.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah: "Apakah terdapat pengaruh model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar siswa pada materi Sifat-sifat Bangun Ruang di kelas V SD Swasta Galileo Plus Mabar T.A. 2024/2025?"

1.5. Tujuan Penelitian

Peneliti bermaksud untuk mencapai tujuan tertentu dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar siswa pada materi Sifat-sifat Bangun Ruang di kelas V SD Swasta Galileo Plus Mabar T.A. 2024/2025.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan membantu berbagai pemangku kepentingan. Penulis mengharapkan manfaat berikut dari penelitian ini:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran matematika di jenjang sekolah dasar, dengan menggunakan paradigma Pembelajaran Matematika Realistik. Penerapan pendekatan ini di kelas diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran dan capaian belajar siswa, sehingga siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Model Pembelajaran Realistik harus digunakan dalam konteks dunia nyata agar siswa dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

2. Secara Praktis,

a. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar pembelajaran matematika dengan melakukan penelitian praeksperimental pada materi sifat bangun ruang menggunakan model pembelajaran matematika realistik.

b. Bagi Guru

Memberikan perspektif baru dalam pendidikan matematika agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru dapat meningkatkan dan menyempurnakan hasil belajar siswa, khususnya di kelas V. Lebih jauh, penelitian ini diproyeksikan dapat meningkatkan profesionalisme dan efektivitas instruktur dalam proses pembelajaran di kelas pada mata kuliah matematika, khususnya pada materi tentang sifat-sifat bangun ruang, melalui penerapan model pembelajaran matematika realistik di SD Swasta Galileo Plus Mabar.

c. Bagi Sekolah

Dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas pengajaran, terutama dalam sesi matematika, sehingga meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti dalam mempelajari setiap tahap melakukan penelitian yang berkaitan langsung dengan sekolah sebagai tempat penelitian. Penelitian ini juga bermanfaat untuk melatih penulis untuk bertanggungjawab menyelesaikan penelitian dengan baik.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti lain sebagai sumber informasi atau sebagai referensi untuk keperluan peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian.

